

EQUITY INCOME FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.909,1715 (Per 30 Desember 2010)

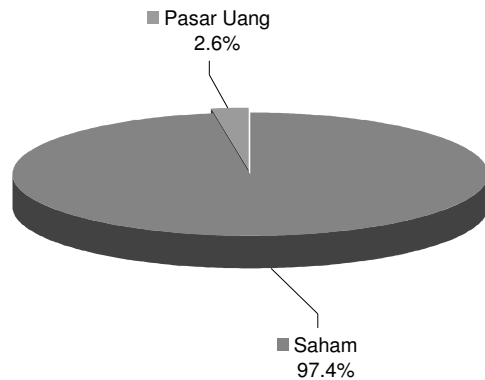
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 Desember 2010



Alokasi Aset : Per 30 Desember 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.4
Gas Negara	Utilitas	6.3
Bank Mandiri	Keuangan	6.3
BCA	Keuangan	6.3
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	5.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
4.17%	30.43 %	190.92%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Kemungkinan dinaikkannya peringkat kredit Indonesia oleh Moody's dan window dressing akhir tahun menjadikan indeks bursa lebih tinggi pada bulan ini. IHSG naik 4,88% menjadi 3.703,5122 dan LQ-45 naik 3,65% menjadi 661,378. Untuk tahun ini, IHSG membukukan imbal hasil sebesar 46,1%, yang berada di urutan teratas sebagai bursa dengan kinerja terbaik di kawasan Asia Pasifik sementara LQ-45 mencatat imbal hasil sebesar 32,73%. Sektor pertambangan terus memimpin kenaikan pasar diikuti oleh sektor perdagangan & jasa dan pertanian. Dominasi sektor pertambangan disebabkan oleh kenaikan harga minyak dan batubara. Harga minyak naik 8,6% menjadi USD 91,38/barel, sementara harga batubara meningkat sebesar 17,96% menjadi USD 126,1/ton. Hal tersebut menyebabkan saham-saham perusahaan batubara dibeli secara agresif oleh investor. Saham-saham BYAN, BUMI, PTBA dan ADRO termasuk sepuluh besar saham penggerak pasar di bulan Desember. Rencana akuisisi 9 konsesi batubara dianggap sebagai akibat dari kinerja BYAN yang luar biasa bulan ini. Inflasi tercatat sebesar 0,92% secara bulanan, menjadikan inflasi secara tahunan dan juga dari awal tahun sebesar 6,96%. Pemicu utama inflasi pada bulan Desember adalah bahan pangan. Rupiah menguat 0,82% menjadi 8.979/USD.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Meskipun Desember merupakan bulan masa liburan, nilai rata-rata perdagangan harian hanya turun sebesar 2% menjadi Rp 6,237 triliun karena aktivitas perdagangan sebenarnya didorong oleh block trades. Investor asing membukukan net-beli sebesar Rp 2,617 triliun di bulan Desember, sementara BUMI terus mendominasi sebagai saham yang paling sering diperdagangkan di bursa saham, diikuti oleh ASII.
- Kami yakin bahwa kinerja sektor komoditas akan melebihi sektor lain dalam jangka pendek, terutama dikarenakan isu kekurangan persediaan akibat kondisi cuaca yang buruk. Namun demikian, ketahanan kinerja tersebut perlu dipertanyakan lebih lanjut dalam jangka menengah. BPS menyatakan bahwa rata-rata PDB per kapita di 2010 telah mencapai USD 3.000 dari USD 2.500 di 2009, dengan tingkat pengangguran berada di angka 7,14%. Mengingat perubahan pada kondisi demografis, sistem perbankan yang makin baik dan kondisi ekonomi yang lebih baik, kami yakin bahwa biaya tambahan perusahaan dapat diteruskan kepada pembeli dan oleh karenanya margin contraction bisa dibatasi dan margin expectation dapat lebih baik dari perkiraan sebelumnya. Menurut kami pasar saham akan fluktuatif karena sektor komoditas memimpin indeks, oleh karenanya strategi kami adalah memiliki portofolio yang seimbang untuk mengantisipasi kemungkinan besar penurunan harga komoditas. Mengingat valuasi pasar saat ini, fokus kami adalah pada valuasi dan saham-saham yang kinerjanya rendah untuk mencari alpha.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.